

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pergerakan harga saham dapat dianggap sebagai kinerja perusahaan dan menjadi cerminan dari ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Kinerja historis perusahaan memang berperan penting, namun yang lebih signifikan adalah persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien terutama dalam mengelolah kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah cerminan dari kepercayaan investor terhadap keberlanjutan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya salah satunya adalah *return of investment* kepada pemegang saham (Samhuri & Ahmar, 2023; Vito & Mahroji, 2024).

Nilai perusahaan juga berfungsi sebagai cerminan pandangan investor terhadap tata kelola perusahaan dalam mencapai profitabilitas dan nilai saham. Keberhasilan finansial perusahaan merupakan cerminan dari kinerja yang baik dan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Bagi pemegang saham, profitabilitas yang tinggi berarti peningkatan kekayaan dan potensi pendapatan yang lebih besar. Sementara itu, bagi investor, profitabilitas yang konsisten merupakan sinyal kuat mengenai daya tarik investasi suatu perusahaan (Hardiyansah et al., 2021). Perusahaan yang menguntungkan memiliki kapasitas untuk menarik investasi, memperluas operasi, dan

menciptakan lapangan kerja. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendorong profitabilitas perusahaan menjadi sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari investor hingga pembuat kebijakan.

Struktur korporasi memiliki kompleksitas yang tinggi dan dipengaruhi oleh beragam faktor. Keberhasilan perusahaan dalam meraih profitabilitas dapat dijelaskan melalui dua perspektif utama yaitu faktor internal dan eksternal. Teori berbasis pasar menekankan peran faktor eksternal dan pasar dalam meningkatkan kinerja keuangan sementara teori berbasis sumber daya fokus pada faktor internal perusahaan (Veridiana, 2020; Nisak, 2021; Rimbano et al., 2024). Namun, kedua jenis faktor berkontribusi pada pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Salah satu faktor external yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah kebijakan perpajakan. Tingkat pajak yang diterapkan secara langsung berimplikasi pada besarnya laba bersih yang dapat diraih perusahaan yang tentunya mempengaruhi profitabilitas dan berujung ke *return on investment*.

Untuk mengurangi dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal dengan mengurangi tarif pajak penghasilan dari 25% menjadi 22% pada tahun 2020 dan tahun-tahun berikutnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Kebijakan ini, yang awalnya digariskan dalam Undang-Undang Cipta Kerja, bertujuan untuk mengurangi beban keuangan perusahaan dan

mengurangi kehilangan pekerjaan selama perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Pengurangan pajak ini sejalan dengan tren reformasi pajak global, seperti yang diadopsi oleh negara-negara anggota OECD, yang memprioritaskan basis pajak yang luas dan tarif pajak yang lebih rendah.

Gambar 1.1 PDB 2013 – 2023



Sumber: (Gallantino Farman, 2021)

Meskipun dampak utama dari penurunan tarif CIT adalah hilangnya pendapatan negara, meringankan beban pajak pada perusahaan dapat secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dari sumber pajak lainnya (Suzuki, 2022). Oleh karena itu, kebijakan pengurangan CIT yang terstruktur dengan baik dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan berpotensi mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendapatan pajak secara keseluruhan (Devereux et al., 2008).


Sebelum pandemi COVID-19, tarif CIT (PPh Badan) di Indonesia ditetapkan sebesar 25% dari total pendapatan perusahaan. Sebagai respon

terhadap dampak ekonomi pandemi, pemerintah melakukan penyesuaian tarif melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020. Kebijakan fiskal ini menurunkan tarif PPh Badan menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021. Perusahaan publik tertentu, yang memenuhi kriteria spesifik, bahkan berhak atas tarif preferensial sebesar 19% pada periode yang sama. Pada tahun pajak 2022, tarif PPh Badan kembali diturunkan menjadi 20% secara umum, dengan perusahaan publik tertentu dapat menikmati tarif lebih rendah sebesar 17%.

Gambar 1.2 Perubahan PPh Badan dari 1983 – 2023

UU PPh	Tahun Pajak Berlaku	Penghasilan Kena Pajak (Rp)	Tarif PPh Badan
UU 7/1983-UU 7/1991	1983-1994	s.d. 10 juta di atas 10 juta s.d. 50 juta di atas 50 juta	15% 25% 35%
UU 10/1994	1995-2000	s.d. 25 juta di atas 25 juta s.d. 50 juta di atas 50 juta	10% 15% 30%
UU 17/2000	1995-2000	s.d. 25 juta di atas 25 juta s.d. 50 juta di atas 50 juta	10% 15% 30%
UU 36/2008	2009 2010-2019	Tarif flat Tarif flat	28% 25%
UU 11/2020	2020-2021 2022-seterusnya	Tarif flat Tarif flat	22% 20%

Infografis: Gallantino Farman, Naskah: Awwaliatul Mukaromah | Sumber: Undang-Undang Pajak Penghasilan.



Sumber: (Gallantino Farman, 2021)

Dengan keputusan pemerintah untuk memberikan insentif pajak penghasilan kepada perusahaan demi menanggulangi permasalahan ekonomi karena COVID-19, berdasarkan data yang disediakan dan dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Analisis Laporan Keuangan (ALK) untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan ALK 2021, total nilai semua perusahaan yang terdaftar di BEI meningkat sebesar 18,4% dari tahun 2020 ke 2021. Aktivitas ekonomi melambat pada tahun 2018 dan 2020 akibat COVID-19, tetapi mulai pulih pada tahun 2021. Namun, dalam pengamatan lebih dalam pada sektor non-keuangan, terlihat bahwa ekuitas pemegang saham mengalami pertumbuhan sebesar 20% pada tahun 2021, melampaui tingkat pertumbuhan yang tercatat pada dua tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pemulihan yang kuat, didukung oleh indikator kinerja utama lainnya seperti laba kotor, margin laba bersih, return on equity dan aset, serta pendapatan per saham. Selanjutnya, margin laba bersih menunjukkan peningkatan sebesar 6% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, dan meningkat 7% dibandingkan dengan tahun 2019. Terdapat peningkatan 51% dalam return on assets (ROA) pada tahun 2021, setelah mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2020. Di sisi lain, return on equity (ROE) mengalami penurunan 5% pada tahun 2021, sementara ROE menunjukkan kenaikan positif 40% pada tahun 2020. Selain itu, pendapatan per saham mengalami peningkatan sebesar 10% pada tahun 2021, setelah mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2020.

Robertson (2024) mengacu pada pemikiran Adam Smith, menegaskan bahwa sistem perpajakan yang adil harus mencerminkan prinsip keadilan vertikal. Prinsip ini mengimplikasikan adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan suatu perusahaan dengan besaran pajak yang ditanggung. Perusahaan dengan pendapatan yang substansial diharapkan berkontribusi lebih signifikan dalam penerimaan negara dibandingkan dengan perusahaan

berskala kecil. Dengan demikian, struktur tarif pajak yang progresif menjadi suatu keniscayaan untuk mewujudkan keadilan vertikal dalam sistem perpajakan. Studi empiris Ballesteros and Goda (2020) terhadap 73 negara maju dan berkembang pada periode 1995-2014 mengungkap adanya korelasi negatif antara tarif CIT dan tingkat investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban pajak perusahaan tidak hanya mengerosi profitabilitas, namun juga secara tidak langsung menghambat aktivitas investasi melalui peningkatan biaya modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nweze et al. (2020), dan John-Akamelu et al., (2022) telah mengkaji korelasi antara tarif CIT dengan profitabilitas perusahaan secara komprehensif. Studi tersebut mendapati bahwa penurunan tarif pajak berdampak positif pada sejumlah variabel keuangan, seperti peningkatan *leverage*, investasi pada aset tetap, dan pengurangan investasi dalam persediaan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA) yang tinggi, cenderung menikmati tarif pajak yang lebih rendah. Penelitian sebelumnya tentang kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara pajak penghasilan perusahaan dan kinerja perusahaan. Studi empiris tentang determinan kinerja perusahaan belum menghasilkan kesimpulan yang pasti. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan landasan yang kuat untuk memahami pengaruh tarif pajak terhadap kinerja perusahaan. Namun, literatur yang ada masih terbatas dalam mengkaji dampak perubahan dalam tarif pajak, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19 dan sesudah

COVID-19. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dampak pajak penghasilan perusahaan dan perputaran aset terhadap Tobin's Q. Dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, studi ini menggunakan teori berbasis pasar dan teori berbasis sumber daya sebagai kerangka teoritis.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Kinerja keuangan, sebagai cerminan dari efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal. Studi literatur, seperti yang dilakukan oleh Kusuma (2020), telah menekankan pentingnya kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Variasi dalam strategi pengelolaan aset dan modal antar perusahaan menjadi salah satu faktor yang menjelaskan perbedaan kinerja keuangan. Keputusan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan menurunkan tarif CIT secara signifikan selama, dan setelah COVID-19 bertujuan untuk meringankan beban perusahaan dan mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan tarif pajak dari 25% menjadi 22% pada tahun 2020 dan 2021. Perusahaan publik tertentu, yang memenuhi kriteria spesifik, bahkan berhak atas tarif preferensial sebesar 19% pada periode yang sama. Pada tahun pajak 2022, tarif PPh Badan kembali diturunkan menjadi 20% secara umum, dengan perusahaan publik tertentu dapat menikmati tarif lebih rendah sebesar 17%. telah menciptakan insentif fiskal yang menarik bagi investor. Melalui kebijakan ini, diharapkan dapat dicapai peningkatan kinerja keuangan

perusahaan, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Masalah utama dari penelitian ini adalah:

1. Apakah CIT memiliki pengaruh signifikan terhadap peforma saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran aset memiliki pengaruh signifikan terhadap peforma saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio likuiditas dapat memoderasi hubungan antara perputaran aset dan kinerja perusahaan terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Pentingnya untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif, kita perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peraturan pemerintah mengenai CIT yang memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan dan perkembangan ekonomi. Penelitian ini bermaksud dan bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan memberikan kontribusi empiris mengenai peran CIT dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia untuk mengidentifikasi pengaruh CIT terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk mengevaluasi pengaruh CIT terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q) perusahaan publik yang terdaftar di Indonesia.



2. Untuk memeriksa pengaruh asset turn over terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Indonesia.
3. Dengan menurunkan tariff pajak dapat meningkatkan liquiditas perusahaan sehingga dapat memoderasi kinerja perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks hubungan antara kebijakan fiskal, khususnya CIT dengan kinerja perusahaan. Secara khusus, penelitian ini akan mendalami bagaimana perubahan CIT dan efisiensi penggunaan aset (*asset turnover*) memengaruhi nilai pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan menggali lebih dalam hubungan antara beban pajak, efisiensi operasional, dan nilai pasar perusahaan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan teori keuangan. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan empiris yang kuat untuk mendukung argumen bahwa kebijakan CIT memiliki implikasi penting bagi kinerja perusahaan dan keputusan investasi. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi

landasan kuat dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih optimal, sehingga mampu merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini membuka peluang bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik, baik di lingkup nasional maupun internasional, guna memperkaya pemahaman kita mengenai topik ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan. Di dalam bab ini, fenomena permasalahan yang menjadi fokus utama akan dibahas, sehingga dapat ditemukan alasan yang kuat untuk melanjutkan penelitian ini.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu Tobin's Q sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Pajak penghasilan badan, asset turnover, dan likuiditas ratio. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini merujuk pada berbagai sumber seperti buku, literature, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan focus penelitian.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab ini membahas bagaimana penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga cara mengolah data kedepannya.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan tanggapan terhadap pernyataan yang diajukan dalam rumusan masalah menggunakan metode penelitian yang dipaparkan di Bab III. Bab ini menguraikan hasil temuan penelitian melalui deskripsi data, analisis data, serta diskusi atas hasil penelitian.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang diteliti serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.